



Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Mantang Baru; Identifikasi Faktor Penyebab

Low Reading and Writing Skills of Mantang Baru Students; Identification of Causal Factors

Juliana Eka Pratiwi^{1*}, Dea Junartingsih², Ketryn Oktavia Ginting³, Joko Apriadi⁴,
Jeremia Sitohang⁵, Abdullah Ziyad Sulthany⁶, Kamirul⁷, Jumi Candra⁸, Zahra
Vickryana⁹, Jupita Natalia¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

Email: 2205020004@student.umrah.ac.id ^{1*}

Alamat: Jalan Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau
29115

*Penulis Korespondensi

Riwayat artikel:

Diterima: 18 Agustus 2025;

Direvisi: 02 September 2025;

Diterima: 19 September 2025;

Terbit: 22 September 2025;

Keywords: Basic literacy;

Education; Parental Support;

Reading skills; Writing skills

Abstract. *This article discusses the analysis of problems and factors caused by low literacy skills among students, especially in elementary schools. The issue of literacy in Indonesia must be given renewed attention, as literacy greatly influences the growth and development of a generation. Education is very important in a country. Currently, education will become the foundation of a future generation. One of the foundations in question is literacy at an early age. Indonesia can be considered to have a minimal literacy culture. The curriculum plays an important role in ensuring that the learning presented in schools is carried out in a clearer manner. The research described in this article uses descriptive analysis methods based on qualitative data through interviews and observations. The research was conducted at Elementary School 003 in Mantang Baru Village. The research also involved 2nd and 6th grade elementary school students. The results of the study show that the factors causing low literacy skills among students are: (1) communication and guidance from parents and socioeconomic conditions; (2) the educational background of teachers in elementary schools. Based on these findings, the following recommendations can be made: (1) provision of facilities and infrastructure to support literacy, (2) intensive guidance, especially in reading activities at home, (3) the use of reading learning models in the learning process in elementary schools. Therefore, the conclusion that can be drawn is that literacy from an early age is important to optimize children's growth and development, expand language competence, improve critical thinking skills, and prepare them to face further educational challenges. Education and literacy are the main keys to a child's progress because these children will become great people and be able to compete with other children both domestically and abroad.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang analisis masalah dan faktor disebabkan oleh rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya di sekolah dasar. Permasalahan literasi di Indonesia harus diperhatikan lagi, karena literasi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang suatu generasi. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah negara. Pada saat ini, pendidikan akan menjadi pondasi sebuah generasi yang akan datang. salah satu pondasi yang dimaksud adalah literasi pada usia dini. Indonesia bisa terbelang dengan minimnya budaya literasi. Kurikulum memberikan peran penting agar pembelajaran yang dipaparkan disekolah diselenggarakan lebih jelas alurnya. Penelitian yang dijabarkan dalam artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif berdasarkan data kualitatif melalui hasil wawancara, dan observasi. Penelitian tersebut dilaksanakan di sekolah dasar 003 yang berada di Desa Mantang Baru. Penelitian tersebut juga melibatkan siswa kelas 2 dan 6 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah: (1) komunikasi dan bimbingan oleh orang tua serta keadaan sosial ekonomi; (2) latar belakang pendidikan guru di sekolah dasar. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat direkomendasikan: (1) pemenuhan sarana prasarana penunjang literasi, (2)

pembimbingan intensif terutama dalam kegiatan membaca di rumah, (3) penggunaan model pembelajaran membaca dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Maka dari itu kesimpulannya yang bias diambil adalah literasi sejak usia dini penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, memperluas kompetensi bahasa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dan literasi merupakan kunci utama kemajuan seorang anak karena anak-anak tersebut akan menjadi orang hebat dan bisa bersaing dengan anak-anak lain baik didalam negeri maupun diluar negeri

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua; Kemampuan membaca; Kemampuan Menulis; Literasi Dasar; Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah negara. Pada saat ini, pendidikan akan menjadi pondasi sebuah generasi yang akan datang. salah satu pondasi yang dimaksud adalah literasi pada usia dini. Kemampuan dalam belajar menulis dan membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki setiap orang. Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para siswa dalam mengidentifikasi sebuah bahan bacaan dengan cara membandingkan suatu gagasan didalam bacaan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak-anak dini baik itu menganalisis, kesesuaian dan keauratan dalam belajar menulis maupun membaca serta menarik kesimpulan atas kelebihan atau kekurangan dalam bahan unsur bacaan.

Literasi merupakan suatu bahasa yang tidak asing dengan pendengaran karena tergambar mengenai tuntutan dengan kenyataan sebuah kemampuan. Kemampuan literasi berhubungan khusus dengan kemampuan untuk memperluas kompetensi berbahasa dalam berbagai tujuan, terkhusus membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan induk dari literasi. Kemampuan literasi mempunyai perkaitan yang kuat antara mampu membaca dan menjadi pembaca.

Permasalahan literasi di Indonesia harus diperhatikan lagi, karena literasi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang suatu generasi. Indonesia bisa terbilang dengan minimnya budaya literasi. Kurikulum memberikan peran penting agar pembelajaran yang dipaparkan disekolah diselenggarakan lebih jelas alurnya. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu memperoleh kemampuan ilmu pengetahuan yang secara luas. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat penting karena mampu mempengaruhi tingkat kemampuan belajar membaca menulis anak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks memiliki arti yang luas yakni membaca yang terlibat antara faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah komunikasi dan bimbingan oleh orang tua pada anak serta keadaan sosial ekonomi. Faktor eksternal yang dimaksud disini merupakan latar belakang pendidikan guru di sekolah dasar.

Disisi lainnya, komunikasi dan bimbingan orang tua dalam pertumbuhan anak sangat terpengaruh pada masa perkembangan belajarnya. Dalam melakukan tugasnya, anak juga banyak dilubungi dengan peran orang tuanya. Peraan orang tua dapat memberikan lingkungan yang mungkin supaya anak mendapatkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka. Seperti halnya lingkungan yang paling efektif dan kondusif selain sekolah, untuk tempat belajar dan menuntut ilmu. Oleh karena itu, bimbingan dan komunikasi orang tua sangat penting dalam peranan tumbuh kembang belajar anak dalam arti membantu mendorong kemampuan semangat belajar anak. Membimbing juga dapat diartikan membantu menumbuhkan rasa berani pada anak dalam dunia ekspornya dari rasa takut, cemas dan gelisah. Walaupun terkadang hasil belajar tidak memuaskan, orang tua seharusnya tetap memberikan motivasi dan dukungan untuk menjadi lebih maju lagi, karena prestasi merupakan hasil dari usaha belajar yang dilakukan secara terus menerus, ibaratnya sebuah hadiah yang diberikan kepada anak yang telah berusaha penuh.

Dengan adanya dukungan dan bimbingan orang tua dirumah tentunya akan sangat membantu menumbuhkan fokus belajar anak, karena orang tua seharusnya memberikan bimbingan kepada anaknya dalam bentuk apapun itu. Salah satunya, mengajarkan betapa pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dan komunikasi orang tua yang positif tentu akan menghasilkan semangat belajar pada anak, sehingga anak juga bisa mencapai prestasi yang mereka inginkan.

Selain orang tua, adapun peran guru yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang belajar anak. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia dalam dekade akhir ini menjadi perbincangan hangat, terlebih lagi tentang pendidikan seorang guru. Suatu negara memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Seperti yang diketahui, guru memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Terkadang sulit untuk membedakan apakah suatu pendidikan itu berhasil atau tidak. Masalah yang dibahas saat ini adalah terkait masalah kompetensi seorang guru. Salah satu syarat untuk mencapai suatu kesuksesan dalam mengajar anak adalah pendidikan tinggi seorang guru. Pengawas yang memiliki keahlian dalam mengajar dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk itu, guru membimbing di dunia pendidikan. Pembimbing yang dimaksud disini yaitu guru yang memiliki aspek penting untuk setiap pendidikan dan pembelajaran.

Kondisi nyata yang ditemukan di SD Negeri 003 Mantang Baru menunjukkan bahwa sebagian siswa, terutama di kelas rendah, masih menghadapi kesulitan dalam membaca lancar dan menulis dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, dari 21 siswa kelas I terdapat 8 siswa yang belum mampu membaca dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah. Anak-

anak sering mengalami kebingungan ketika diminta mengeja kata atau menyalin kalimat sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustofa & Wahyuni (2019) yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar umumnya ditandai dengan lambatnya proses mengeja, keterbatasan kosakata, serta rendahnya motivasi belajar.

Selain itu, lingkungan sekolah yang berada di wilayah kepulauan dengan akses terbatas turut memengaruhi perkembangan literasi siswa. Bangunan sekolah yang relatif tua, minim hiasan edukatif, serta keterbatasan media pembelajaran membuat suasana belajar kurang menarik. Akibatnya, siswa cenderung cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan membaca dan menulis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Laily & Yuliana (2021) yang menegaskan bahwa sarana prasarana sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar literasi yang kondusif.

Kondisi geografis yang jauh dari pusat kota juga berdampak pada keterbatasan akses terhadap sumber bacaan tambahan di luar sekolah. Anak-anak jarang memiliki buku bacaan di rumah, dan kegiatan literasi di masyarakat masih sangat minim. Hal ini memperkuat temuan Fadillah (2020) bahwa siswa di wilayah terpencil memiliki keterbatasan akses bahan bacaan, sehingga sekolah menjadi satu-satunya sumber utama literasi dasar mereka. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat menumbuhkan minat baca dan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun permasalahan dalam artikel ini adalah lemahnya komunikasi dan bimbingan orang tua terhadap anak beserta lemahnya pendidikan seorang guru di Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Mantang Baru menarik judul, “Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Mantang Baru; Identifikasi Faktor Penyebab”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Deskriptif, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 dan 8 Agustus 2025 di SD Negeri 003 Desa Mantang Baru, Kepulauan Riau. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 2 dan kelas 6.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Peneliti mencatat perilaku siswa, respon terhadap instruksi guru, serta kesulitan yang mereka hadapi saat belajar literasi dasar.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa, catatan sekolah, daftar nilai, serta foto kegiatan belajar mengajar. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Penggunaan Media Gambar

Sebagai salah satu bentuk instrumen tambahan, penelitian ini juga menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Media gambar dipilih karena mampu merangsang daya imajinasi, memudahkan siswa memahami konsep bacaan, serta membantu mereka menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Melalui gambar sederhana seperti hewan, tumbuhan, atau aktivitas sehari-hari, siswa diajak untuk menyebutkan nama objek, membaca kata-kata yang berkaitan dengan gambar, serta menuliskannya kembali.

Menurut Munadi (2013), media visual berupa gambar memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa, memperjelas konsep abstrak, serta membantu daya ingat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hapsari & Prihatin (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media gambar dalam penelitian ini berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pengumpulan data untuk menilai perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal dapat berasal dari intelegensi (IQ), minat dalam membaca, bakat, motivasi tujuan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan bentuk dari faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, sumber daya manusia dan tradisi membaca. Faktor internal disini bermula dari peran orang tua dan dalam diri anak. Faktor ini dapat diperbaiki dengan pendekatan pendidikan yang tepat. Beberapa penyebab faktor internal yang menjadi rendahnya kemampuan literasi siswa-siswi yakni komunikasi dan bimbingan oleh orang tua pada anak serta keadaan ekonomi keluarga. Adapun faktor eksternal disini yaitu faktor latar belakang pendidikan guru di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan selama melaksanakan program kerja literasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Mantang Baru, didapatkan faktor minesnya literasi anak di Desa Mantang Baru.

Komunikasi dan bimbingan oleh orang tua pada anak serta keadaan sosial ekonomi. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa sangat dipengaruhi dari faktor lingkungan keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar membaca dan menulis untuk motivasi minat belajar anak. Orang tua harus aktif memberikan dukungan dan perhatian dalam proses belajar mereka dan memberikan stimulasi positif untuk perkembangannya. Kalau kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak akan berdampak pada rendahnya minat mereka dalam hal kemampuan membaca dan menulis.

Selain itu, keadaan sosial ekonomi keluarga menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kemampuan siswa. Dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang, akan memiliki keterbatasan dalam penyediaan alat tulis, seperti buku belajar dll. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang mendapatkan dorongan yang cukup untuk melatih keterampilan mereka dalam membaca dan menulis. Keterbatasan ekonomi sering kali membuat para orang tua kurang memiliki waktu dengan siswa untuk memberikan bimbingan, karena fokus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kurangnya Motivasi Minat Belajar Siswa: Dari hasil data menjelaskan bahwa beberapa dari jumlah siswa-siswi kelas 1 sebanyak 21 orang yang belum bisa membaca sebanyak 8 orang dan 2 motivasi belajar mereka kurang dan kemampuan membaca mereka pun rendah. Hal ini dikarenakan keadaan lingkungan sekolah, kualitas sekolah dan fasilitas belajar. Di Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Mantang Baru terletak dipulau dan jauh dari perkotaan, tempatnya dikelilingi oleh hutan dan laut dan hanya beberapa rumah warga yang dekat dengan sekolah, selain itu keadaan sekolahnya juga memprihatinkan hal ini dikarenakan bangunan yang sudah tua dan kurang perhatian dari pihak pemerintah. Dalam ruangan kelas sangat polos tidak ada hiasan atau motif-motif yang membuat semangat anak-anak belajar. Karena hal tersebut membuat anak-anak menjadi kurang dalam pembelajarannya.

Kurangnya Kemampuan Intelegensi Dari Siswa; Setiap Siswa pasti memiliki kemampuan belajar mereka sendiri yang menghasilkan suatu perbedaan. Bukan hanya dari kemampuan membaca dan menulis mereka, tetapi kemampuan yang lain juga. Hasil pengamatan dari beberapa Siswa kelas 1 ditemukan bahwa beberapa Siswa butuh durasi yang cukup lama untuk mencerna pembelajaran terutama dari materi yang berbabis teks, dan ada juga Siswa yang bisa langsung faham dari pembelajaran berbabis teks. ada juga Siswa-Siswi yang tidak bisa memahami langsung materi yang diajar guru dalam kelas, Siswa-Siswi ini harus mengulang-ulang materi yang diajarkan, baru mereka dapat memahami materi tersebut.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor internal utama:

Peran Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan literasi anak. Rendahnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak berdampak pada lemahnya keterampilan membaca dan menulis. Sebagian besar orang tua siswa di Desa Mantang Baru memiliki latar belakang pendidikan rendah dan lebih berfokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Akibatnya, stimulasi literasi di rumah menjadi minim. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi dasar. Anak yang sering mendapatkan bimbingan membaca di rumah menunjukkan peningkatan kemampuan literasi lebih cepat dibandingkan dengan anak yang tidak didampingi.

Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi intrinsik siswa dalam membaca dan menulis masih rendah. Banyak siswa menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan karena tidak terbiasa dengan kegiatan literasi sejak dini. Rendahnya minat belajar menyebabkan kurangnya dorongan internal untuk berlatih membaca dan menulis secara mandiri. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2014), motivasi adalah penggerak utama yang menentukan intensitas belajar siswa. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar tidak akan berjalan optimal.

Perbedaan Intelektual

Setiap siswa memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Dari hasil observasi, sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi berbasis teks, sementara sebagian lainnya mampu memahami lebih cepat. Perbedaan intelegensi ini berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas pencapaian keterampilan membaca dan menulis. Penelitian Sulistyono (2019) menunjukkan bahwa variasi kemampuan intelektual siswa sekolah dasar berpengaruh terhadap kemampuan literasi mereka, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan individu.

Faktor Eksternal luaran dari siswa itu sendiri.

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor eksternal dominan:

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Faktor ekonomi berpengaruh besar terhadap akses anak terhadap fasilitas belajar. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung kesulitan menyediakan buku bacaan, alat

tulis, maupun fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, orang tua dengan beban pekerjaan yang tinggi sering kali tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Menurut penelitian UNESCO (2017), kesenjangan sosial ekonomi berbanding lurus dengan kesenjangan literasi. Anak-anak dari keluarga miskin cenderung memiliki tingkat literasi lebih rendah dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik.

Pengaruh Gadget Dan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak

Pengaruh gadget Memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif terhadap seperti menambah pengetahuan yang sangat cepat untuk mendapatkan informasi mengenai tugas sekolah, memperluas jaringan persahabatan dengan menggunakan Media Sosial seperti Whatsapp, Instagram, DLL. Menurut Baihaqi Dan Sugiarmun, ADHD Sendiri merupakan singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder yang merupakan gangguan perkembangan dalam meningkatkan aktivitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan.

Dampak Negatif Gadget terhadap anak ialah merusak kesehatan, dikarenakan efek radiasi dari teknologi sangat berbahaya bagi kesehatan manusia terutama kepada anak-anak yang berusia 12 Tahun Kebawah. Efek radiasi yang berlebihan dapat mengakibatkan berbagai penyakit yang berbahaya, salah satunya membuat penglihatan menjadi kabur ketika melihat kejauhan. Yang kedua adalah, mengganggu perkembangan atau aktivitas yang biasanya anak-anak lakukan. Biasanya anak-anak dibawah 12 Tahun memiliki aktivitas seperti bermain bersama anak-anak seperti bermain bola, bermain Petak Umpet dan juga yang paling penting Belajar. Ketika seorang anak menggunakan gadget terlalu lama, maka aktiitas anak-anak akan terganggu seperti, kekurangan interaksi sesama anak-anak, mengganggu kosentrasi anak terhadap pembelajaran, dan beresiko obesitas jika seorang anak tidak ada aktivitas nya sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Pendidikan sangat penting sebagai fondasi generasi masa depan, dan literasi usia dini merupakan bagian krusialnya. Literasi yang melibatkan kemampuan membaca dan menulis sejak dini menjadi kompetensi berbahasa yang kuat dan berdampak langsung pada kemampuan berpikir kritis, pemahaman, dan kemampuan komunikasi anak. Literasi membantu anak memahami dunia sekitar dan mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi dengan kemampuan belajar optimal.

Masalah literasi di Desa Mantang Baru, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi komunikasi dan bimbingan orang tua serta motivasi dan kemampuan intelektual anak. Rendahnya perhatian dan dukungan orang tua, selain faktor

ekonomi yang membatasi penyediaan alat belajar, menjadi hambatan utama. Motivasi belajar rendah dan perbedaan kemampuan intelektual anak turut memperlambat perkembangan literasi mereka.

Pentingnya peran orang tua dan guru sangat menonjol dalam membimbing dan memotivasi anak dalam proses belajar membaca dan menulis. Orang tua perlu memberikan dukungan komunikasi, motivasi, dan stimulasi positif, sambil mengajarkan pendidikan sebagai hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu meningkatkan kompetensi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif agar dapat menumbuhkan minat baca dan menulis siswa, terutama di daerah terpencil seperti Mantang Baru. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar juga dapat membantu proses literasi anak lebih menarik dan efektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan perkembangan literasi anak usia dini sangat bergantung pada sinergi peran keluarga, guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Literasi sejak usia dini penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, memperluas kompetensi bahasa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dan literasi merupakan kunci utama kemajuan seorang anak karena anak-anak tersebut akan menjadi orang hebat dan bisa bersaing dengan anak-anak lain baik didalam negeri maupun diluar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, S. A. (2013). *Dinamika komunikasi keluarga pengguna gadget* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora). Yogyakarta.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Fadillah, A. (2020). Tantangan literasi di daerah terpencil: Studi kasus di sekolah dasar wilayah pesisir. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–66.
- Hapsari, D., & Prihatin, T. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 101–110.
- Kumalasari, S. E., Rulyansah, A., & Sunanto, S. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 454–459.
- Laily, N., & Yuliana, R. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34–45.
- Mufida, N. L. (2020). *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.

- Mustofa, A., & Wahyuni, R. (2019). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 102–111.
- Nilalohita, C. S. (n.d.). Budaya literasi dalam pembentukan karakter siswa (Analisis deskriptif pada siswa kelas rendah MI Pembangunan UIN Jakarta) (Bachelor's thesis).
- Pratiwi, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi dasar anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123–131.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo, T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 45–53.
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO Publishing.
- Widiawati. (n.d.). Pengaruh penggunaan gadget terhadap daya kembang anak (p. 90).